

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Madrasah Tsanawiyah MTs Al Falah berdiri sejak tahun 1 september 1990 dengan NPSN 20364172 terletak di desa tanjungrejo jekulo Kudus pada dasarnya MTs NU Al Falah. Madrasah Tsanawiyah NU Al Falah. Dalam pengorganisasian sekolah Madrasah Tsanawiyah MTs Al Falah dipimpin oleh kepala sekolah.

Madrasah Tsanawiyah MTs Al Falah didirikan karena semakin banyaknya pertumbuhan penduduk desa Tanjungrejo yang mayoritas desa tersebut beragama Islam menyebabkan jumlah pertumbuhan anak-anak, sedangkan tujuan berdirinya MTs NU Al Falah tersebut untuk mendidik anak agar menjadi generasi yang sholih sholihah dan berkependidikan.<sup>1</sup>

##### 2. Identifikasi Madrasah

Nama Madrasah	: MTs NU Al Falah
NPSN	: 20364172
Madrasah Didirikan	: 1 September 1990
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Penyelenggara Madrasah	: Pengurus Madrasah Al-Falah
Alamat Madrasah	: Jl Krawang-colo KM 2.5 Tanjungrejo Jekulo Kudus Jawa Tengah

##### 3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus terletak di pinggiran Kota Kudus. Tepatnya di Jl. Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berlokasi di sebelah utara jalan bertepatan dengan:

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 08 November 2018.

1. Jarak ke MI Terdekat
2. Jarak ke SD Terdekat
3. Jarak ke MTs Terdekat
4. Jarak ke SMP Terdekat
5. Jarak ke MA Terdekat
6. Jarak ke SMA Terdekat

MTs NU Al Falah ini berada di desa Tanjungrejo. Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, RT 04 RW 10. Untuk menuju ke lokasi ke Madrasah Tsanawiyah MTs Al Falah sangatlah mudah sekali karena rata-rata siswa menggunakan sepeda motor sendiri. Adapun ada yang melalui jalur transportasi untuk menuju ke lokasi ke Madrasah Tsanawiyah MTs Al Falah dengan menggunakan angkutan yang disediakan dari Madrasah Tsanawiyah MTs Al Falah.<sup>2</sup>

#### 4. Visi, Misi MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan, demikian juga dengan MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dalam melengkapi keberadaannya merencanakan beberapa visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

##### a. Visi MTs NU Al Falah

1. Luhur dalam berbudi, unggul dalam prestasi, ikhals dalam mengabdikan.

##### b. Misi MTs NU Al Falah

Membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berlandaskan ahlusunah wal jama'ah.

1. Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak karimah, jujur, dan beramal soleh.
2. Menumbuhkan semangat kompetetik, kreatif dan mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi peneliti di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 08 November 2018.

3. Membentuk manusia yang memiliki semangat nasionalisme dan patrisionalisme yang kuat.
4. Membentuk manusia sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

#### 5. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan memiliki organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu sama yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan, meskipun demikian ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur lembaga pendidikan.

Organisasi pada umumnya memiliki pembagian tugas kerja dan wewenang serta tanggung jawab yang sangat besar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian juga organisasi yang ada di MTs NU Al Falah, dengan tujuan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>4</sup>

#### 6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu idealnya seorang guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu.<sup>5</sup>

#### 7. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana prasarana tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun MTs NU Al Falah sendiri mempunya 2 gedung 2 lantai 9 kelas 1 ruang guru 1 ruang

---

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 08 November 2018.

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 08 November 2018.

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 08 November 2018.

kepala sekolah 1 laborat computer 1 perpustakaan 1 musolah 1 uks 1 kantin 1 ruang osis. Pada intinya sarana dan prasarana MTs NU Al Falah adalah sudah cukup lengkap dan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

## **B. Data Penelitian**

### **1. Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013 di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019**

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran PAI merupakan serangkaian implementasi kurikulum yang bersifat umum tidak terkecuali untuk mata pelajaran akidah akhlak. Namun untuk mata pelajaran akidah akhlak memiliki nilai lebih dimana dengan mata pelajaran akidah akhlak dapat menjadikan siswa siswi MTs NU AL Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus berakhlakul karimah. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan sesuatu perangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. Dalam kurikulum 2013 guru di tuntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan).

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya seorang guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus yakni bapak Muh Nursalim. S.Ag.

“ Dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI terlebih lagi pada pelajaran akidah akhlak. hal tersebut merupakan pembicaraan umum, tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 ini guru harus lebih profesional dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sedangkan untuk akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan mapel lain, tetapi akidah akhlak termasuk satu hal khusus terutama dalam

---

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus pada tanggal 08 November 2018.

menjunjung visi, misi madrasah. Dimana pelajaran akidah akhlak adalah menjunjung tinggi akhlak dari siswa siswi dari madrasah tersebut.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, guru mata pelajaran akidah akhlak MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus terlebih dahulu membuat suatu persiapan. Dimana persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

Silabus mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dikembangkan oleh para guru mata pelajaran akidah akhlak secara mandiri, namun pada dasarnya silabus sudah disiapkan oleh pemerintah. Hal tersebut juga diutarakan oleh kepala sekolah MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus yakni bapak Muh Nursalim, S.Ag.

“Dalam silabus pembelajaran dikembangkan oleh guru MTs NU Al Falah melalui penyusunan silabus dan RPP dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus yang berisi kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, ada juga indikator dalam pencapaian kompetensi, lalu ada penilaian, alokasi waktu yang dibutuhkan dan reverensi atau sumber belajar. Begitu kira-kira mas.”<sup>8</sup>

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Selain itu juga memperhatikan alokasi waktu per semester, per tahun, dan alokasi waktu pada mata pelajaran lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Muh Nursalim selaku kepala sekolah di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 08.30 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Muh Nursalim selaku kepala sekolah di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 08.30 WIB.

paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Hj.Siti Umayah, S.Ag., M.Pd.I

Bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pengalaman belajar yang didapatkan, peserta didik akan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Sementara itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan.”<sup>9</sup>

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan member kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Hj.Siti Umayah,S.Ag., M.Pd.I

Bahwa:

“Silabus di kurikulum 2013 ini menarik karena silabus itu sendiri memiliki kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Adapun Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Siti Umayah selaku Waka Kurikulum di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.00 WIB.

Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru telah mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan sebelum melakukan pembelajaran akidah akhlak guru harus bisa menenangkan kelas saat situasi belajar berlangsung dan menyenangkan, adapun guru menggunakan metode yang akan diterangkan dalam pembelajaran tersebut supaya proses belajar mengajar sesuai dengan baik.

Sedangkan Banghart dan Truul memperkuat perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah mengetahui langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan maka selanjutnya adalah mengetahui tentang pelaksanaannya, namun sebelum pembahasan terkait pelaksanaan dan pembelajaran, hendaknya mengetahui terlebih dahulu kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Kudus.

Metode adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Dra. Siti Saudah bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Siti Umayah selaku Waka Kurikulum di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.00 WIB.

“Dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII. saya menggunakan metode yang saya sesuaikan dengan karakteristik anak. materi dan sarana. Memang lebih banyak metode berdiskusi, ceramah, presentasi dan model pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi pembelajaran. Dalam proses saya menggunakan media papan tulis dan memberi arahan supaya anak bisa memahami proses belajar.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Dra. Siti Saudah bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran akidah akhlak guru terlebih dahulu membuat persiapan mengajar sekalipun mereka tidak membuat RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dan pencapaian materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan dan tugas, baik tugas yang berupa individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah NU Al Falah pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Memang pendidikan Akidah Akhlak bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Dra. Siti Saudah selaku guru akidah akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.30 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Dra. Siti Saudah selaku guru akidah akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.30 WIB.

dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolok ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif). melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Adapun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Al Falah kelas VIII menggunakan materi Ananiah, Putus asan dan Ghadab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Dra. Siti Saudah bahwa:

“Pengertian Ananiah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa bertolong menolong antar sesama manusia. Ananiah adalah sifat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur, yang diiringi sifat iri dan dengki.<sup>13</sup>

Sifat ananyiah dapat menimbulkan bahaya bagi diri kita sendiri dan orang lain. Karena itu kita sebagai umat muslim harus bisa menjauhi dari sifat-sifat tercela yang dilarang oleh Allah SWT. Semoga umat muslim semoga kita bisa terhindar dari sifat-sifat tersebut.

Adapun bentuk-bentuk Ananiah

- a. Selalu ingin menang dalam pembicaraan
- b. Kurang menghargai pendapat orang lain
- c. Menonjolkan kemampuan dirinya dihadapan sesama manusia
- d. Susah menerima saran atau kritik dari orang lain

Sedangkan pengertian putus asa adalah harapan. tidak ada harapan lagi. Bahwa seseorang di katakana putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula yang hendak di capai. Orang yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Dra. Siti Saudah selaku guru akidah akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.30 WIB.

putus asa berarti kehilangan gairah dan semangat untuk mencapai sesuatu yang semula diharapkan. Putus asa biasanya diikuti dengan sikap masa bodoh, tidak mau lagi berusaha.

Adapun bentuk sifat putus asa antara lain sebagai berikut:

- a. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energy dan potensi yang dimiliki.
- b. Susah untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, khawatir menanggung kegagalan lagi.

Sedangkan pengertian Ghodob berarti marah atau pemaarah. Ghadab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Dra. Siti Saudah bahwa:

“Perilaku ghadab ini akan mendorong manusia bertingkah laku buruk dan jahat. Seorang pemaarah termasuk orang yang imannya tidak kuat atau lemah, hal ini di karenakan mereka memiliki pandangan picik, berniat untuk balas dendam dan tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya. Dapat juga di katakan bahwa orang yang marah adalah orang yang bersifat tidak sabar.”<sup>14</sup>

Ghadab atau marah termasuk sikap yang kurang terpuji. Islam mendidik umatnya agar bersikap sabar, tidak mudah marah, kecuali apabila sudah keterlaluan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah dinyatakan sebagai berikut:

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَّ دَدَّ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ. رواه البخارى

Artinya:

*Sesungguhnya seorang lelaki berkata (meminta nasehat kepada Rasulullah saw), “Ya Rasulullah, nasehatilah aku Sabdanya. “Janganlah engkau marah!” Lalu beliau mengulanginya beberapa kali, dan sabdanya,”*

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Dra. Siti Saudah selaku guru akidah akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.30 WIB.

*Janganlah engkau marah!*" (H.R. al-Bukhari nomor 5651 dari Abu Hurairah).

### c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan di MTs NU Al Falah maka dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. tidak terkecuali dengan kurikulum 2013. Sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Hj.Siti Umayah, S.Ag., M.Pd.I

“Penilaian atau evaluasi pada kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilaian kurikulum sebelumnya. Karena penilainya ini sulit. Ada tiga aspek dalam penilaian kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dan itu semua harus disajikan secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang ditentukan.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian evaluasi pembelajaran yaitu, proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil belajar siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam penentuan perlakuan lanjut.

## **2. Tantangan dan Kemajuan Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019**

### a. Tantangan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran

Implementasi pengembangan kurikulum 2013, selain untuk memberikan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kualitas manusia Indonesia, bertujuan juga mendorong peserta didik dalam pembelajaran terutama di MTs NU Al Falah. agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh apa yang diketahui setelah peserta didik menerima materi pelajaran. Hal tersebut juga diutarakan oleh

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Siti Umayah selaku Waka Kurikulum di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 09.00 WIB.

kepala sekolah MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus yakni bapak Muh Nursalim, S.Ag. Adalah sebagai berikut:

“Tantangan dan tanggung jawab itu tentunya harus direspon secara komprehensif oleh seluruh sekolah apabila menginginkan tujuan ideal itu menjadi kenyataan. Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan ideal dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini setidaknya terdapat beberapa tantangan yang perlu disiapkan oleh sekolah, agar dalam melaksanakan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan optimal.<sup>16</sup>

Deskripsi keterkaitan dengan tantangan komponen pendidikan tersebut adalah untuk menyiapkan dan mengantisipasi kegagalan sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Dengan memberdayakan dan mensinergikan tantangan komponen pendidikan tersebut sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik, serta kelak dapat terlihat dampaknya bagi kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas moral dan penguatan integrasi sosial.

#### b. Kemajuan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran

Kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan implementasi, sebab Kurikulum tanpa implementasi tidak berguna begitu pula sebaliknya. Ada dua bagian penting dari kurikulum yaitu adalah kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Hal tersebut juga diutarakan oleh kepala sekolah MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus yakni bapak Muh Nursalim, S.Ag. Adalah sebagai berikut:

“Sedangkan sebagai Implementasi adalah sebuah tindakan nyata dari pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjadi peran yang penting dalam menjalankan implementasi kurikulum, sebab kurikulum yang baik tidak akan bermakna jika guru tidak mampu mengimplementasikannya. Begitu pula sebaliknya tanpa adanya kurikulum proses pembelajaran tidak dapat berlangsung.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Muh Nursalim selaku kepala sekolah di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 08.30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Muh Nursalim selaku kepala sekolah di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, tanggal 15 November 2018, jam 08.30 WIB.

Bagaimanapun Kurikulum 2013 mengandung pemikiran-pemikiran untuk melakukan terobosan agar praktek pembelajaran di sekolah lebih baik yaitu menuju inovasi yang berorientasikan kepada siswa. Namun di balik usaha pemerintah dengan segenap daya dan dananya, sangat disayangkan bahwa perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 belum mampu secara hakiki menjawab berbagai macam persoalan pendidikan, kebijakan pendidikan bahkan visi dan misi pendidikan nasional.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013, dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama akidah akhlak, guru merupakan faktor penentu, karena yang terjadi di kelas adalah apa yang ada di dalam benaknya, sehingga banyak asumsi yang mengatakan bahwa di dalam kelas guru adalah kurikulum. Berangkat dari asumsi itu, perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum. Yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Penguasaan substansi tersebut terutama berkaitan dengan ruang lingkup dan urutan materi yang harus dianalisis secara logis dan sistematis bersama peserta didik, serta cara menyampaikannya secara afektif, kreatif dan inovatif. Ditunjang oleh kompetensi sosial dan personal yang mendukung pembentukan kebibadian peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm, 2.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran.<sup>19</sup> Kendatipun dalam sekolah madrasah tsanawiyah NU Al Falah dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Guru juga tidak diuntut untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator hasil belajar yang sering membingungkan, dan tidak harus membuat silabus yang sering menyita waktu. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru, buku pedoman peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang semuanya sudah di siapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus berprofesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun. Artinya, artinya belajar dan pembelajaran harus menjadi pokok makanan pokok guru sehari-hari, yang harus dicintai agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Pada dasarnya, para guru itulah yang paling mengetahui berbagai masalah kurikulum yang telah dilaksanakan di MTs NU Al Falah. Oleh sebab itu, berbagai saran mereka sangat diperlukan dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum baru, tentu saja melalui prosedur langsung maupun

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm, 3.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm, 7-8.

tidak langsung. Melalui rapat sekolah, guru-guru dapat memberikan banyak bahan yang berharga dalam penyusunan kurikulum. Selanjutnya secara bertingkat bahan-bahan tersebut disampaikan kepada suatu panitia khusus (panitia Pembina kurikulum) yang kemudian dijadikan bahan pembahasan dalam berbagai pertemuan atau lokakarya penyusunan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang baru disusun akan lebih cocok dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan pelaksanaan kurikulum oleh guru.<sup>21</sup>

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang genting dan penting. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif.

Sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah mengalami sepuluh kali perubahan. 1947 Rencana Pelajaran, dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai. 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, 1968 Kurikulum Sekolah Dasar. 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, 1984 Kurikulum 1984. 1994 Kurikulum 1994, 1997 Revisi Kurikulum 1994, 2004 Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2013 Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang terakhir adalah pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP masih belum optimal karena berbagai faktor,

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 53.

diantaranya adalah kompetensi guru dan sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta sistem penilaian yang masih lemah. Pergantian kurikulum yang silih berganti, ternyata belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

KTSP baru diterapkan selama 6 (enam) tahun yang lalu, namun pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Sejak konsep kurikulum 2013 diperkenalkan oleh Pemerintah telah banyak tanggapan dari masyarakat umum, para profesional, dan anggota DPR-RI. Sikap mereka ada yang menolak dan ada juga yang menerima atau pro. Mayoritas dari mereka mengusulkan supaya pelaksanaan kurikulum 2013 ditunda, dan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Namun, sepertinya Pemerintah, tetap pada pendiriannya untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru, yaitu bulan Juli 2013.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan kurikulum sebagian terbesar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. Di MTs NU Al Falah para guru bertanggungjawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang oleh kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal. Dikarenakan pokok-pokok bahasan dalam kurikulum tersebut hanya dalam tataran garis besarnya saja, maka guru hendaknya berusaha agar sedapat mungkin melakukan penyesuaian dengan kebutuhan setempat, karena itu, peran guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, manajer maupun ilmuwan, yang dituntut mencurahkan segala kemampuannya sehingga pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berhasil. Selain itu setiap guru dituntut untuk memahami sebaik mungkin tujuan, isi dan organisasi serta sistem

penyampaian. sehingga kualitas dan kuantitas hasil pengajaran yang diberikan mencapai target yang dikehendaki.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013 ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima. isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

#### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecah masalah.

#### 3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, serta implementasinya dalam pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu guru harus memahami dan mampu melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Menerima peserta didik apa adanya, dengan berbagai kekurangan dan kelemahannya.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2005. hlm. 137-138.

2. Menyayangi peserta didik, serta berusaha memahami perasaan dan permasalahannya.
3. Menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengetahui dan memahami, serta mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi peserta didik.
4. Memupuk rasa percaya diri peserta didik, berani bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.
5. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan secara lain secara wajar.
6. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar anantara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
7. Mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensinya secara optimal.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan. Jika itu yang terjadi, maka guru sekarang akan lebih baik dari guru yang kemarin, dan guru hari esok akan lebih baik dari guru hari ini.<sup>23</sup>

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Dari hasil wawancara saya dengan guru mapel akidah akhlak ibu Hj. Dra. Siti Saudah adalah sebagai berikut:

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan sesuatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>24</sup> Pada kurikulum berbasis kompetensi, kompetensi penilaiannya dikenal dengan penilaian berbasis kelas. Di dalamnya terdapat proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang belajar siswa yang diperoleh melalui

---

<sup>23</sup> Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016. hlm, 53.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Op.cit*, hlm, 185.

pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan untuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait dengan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Al Falah proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa di kelas VIII tersebut.

Adapun, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Akidah Akhlak, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- c. Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi, pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh Madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pembelajaran jenjang berikutnya.
- d. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- e. Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara nasional dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Bagaimana Tantangan dan Kemajuan Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

### a. Tantangan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran

Dari hasil penelitian mengenai tantangan dan kemajuan pembelajaran di MTs NU Al Falah dengan bapak kepala sekolah bapak Muh Nursalim, S.Ag. Adalah sebagai berikut:

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah. Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Adapun tantangan kepemimpinan kepala sekolah di MTs NU Al Falah adalah sebagai berikut

1. Perubahan yang kita cari lebih dalam dibandingkan dengan pemikiran awal kita
2. Sehingga terdapat sejumlah dilema dalam mengambil keputusan apa yang harus dilakukan
3. Seseorang perlu bertindak berbeda dalam situasi atau fase yang berbeda dalam proses perubahan
4. Saran akan muncul dalam bentuk tindakan, bukan langkah-langkah untuk diikuti. <sup>25</sup>

### b. Kemajuan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran

Setiap adanya kurikulum baru, dipandang oleh sejumlah kalangan memiliki sejumlah kelebihan. Sama halnya kurikulum 2013 memiliki

---

<sup>25</sup> Abdul Manab, Manajemen Perubahan Kurikulum, Kalimedia, Sleman Yogyakarta, 2015, hlm, 130.

sejumlah keunggulan dan kemajuan adapun kemajuan pengembangan kurikulum di MTs NU Al Falah menurut bapak kepala sekolah bapak Muh Nursalim. S.Ag. Adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang alamiah kontekstual. karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan beragam potensi masing-masing. Dalam hal ini. peserta didik kompetensi merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan berdasarkan potensi tertentu. bukan transfer pengetahuan.<sup>26</sup>
2. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek keribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3. Terdapat mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama bertalian dengan keterampilan.

Hal ini seiring dengan tujuan kurikulum 2013 di MTs NU Al Falah yakni untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Ada beberapa model kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan model-model lainnya, yaitu sebagai berikut:

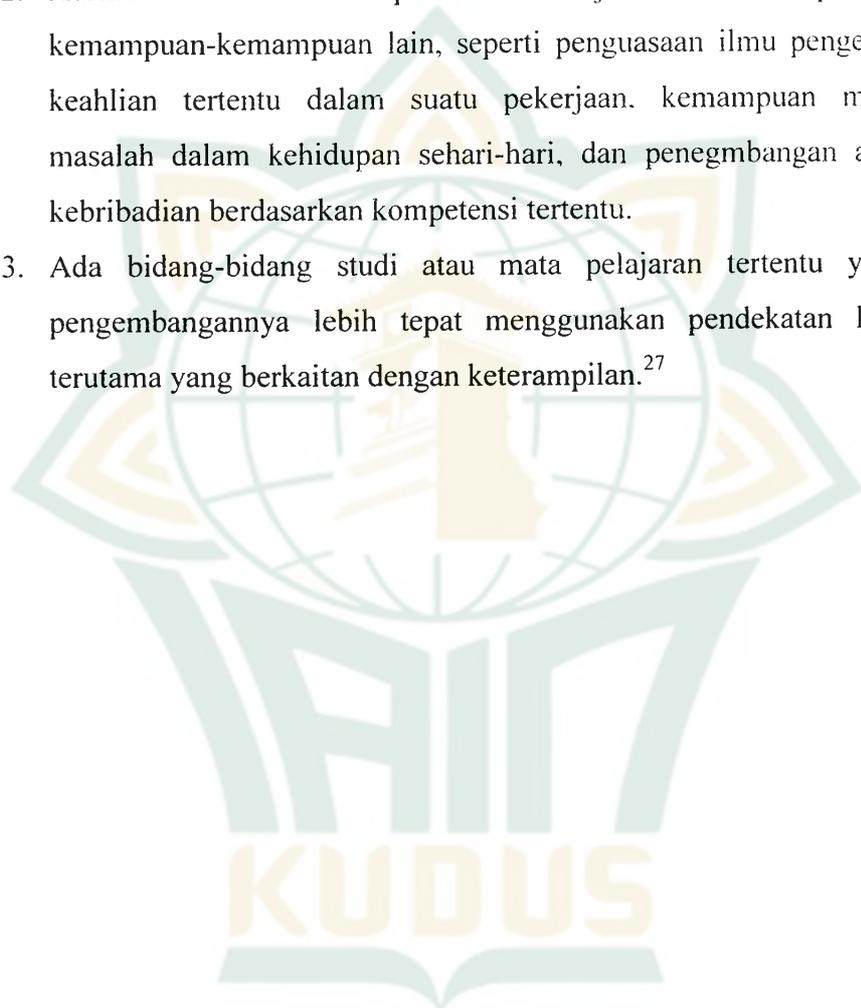
1. Pendekatan ini bersifat alamiah (kontekstual), karena bertitik tolak, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam

---

<sup>26</sup> Abdullah Idi, Pengembangan kurikulum, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm, 268.

hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan standar kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

2. Kurikulum berbasis kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain, seperti penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan aspek-aspek keribadian berdasarkan kompetensi tertentu.
3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm, 156.